**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri dengan pengertian mengembangkan setiap potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal I (2006: 340) menyebutkan pendidikan adalah,

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan informal maupun non formal yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan berjenjang akan dihasilkan manusia-manusia berkualitas seperti yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan menurut UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi,

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, pada prinsipnya setiap murid mempunyai hak dan peluang yang sama untuk mengenyam dunia pendidikan dan mencapai potensi belajar yang memuaskan mulai dari jenjang pendidikan dasar, sampai pada jenjang pendidikan menengah dan tinggu. Dalam menempuh setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi, setiap murid harus diperlakukan sama dan diberikan kesempatan yang sama pula. Sementara itu, pendidikan di sekolah sebagian besar hanya ditujukan pada murid yang memiliki kemampuan lebih ataupun yang memiliki kemampuan yang kurang terkadang terabaikan sehingga murid tersebut tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kemampuannya.

Pembelajaran Bahasa di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Gie (Trianto, 2007:147) mengungkapkan dengan membaca murid dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat di pandang sebagai suatu proses interaktif antara bahasa dan pikiran.

Membaca adalah salah satu di antara empat komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut pada umumnya diperoleh seseorang melalui proses belajar di lembaga pendidikan. Sehingga kemampuan membaca seseorang diindentikkan dengan ciri keterpelajaran seseorang.

Seiring dengan hal tersebut, keberhasilan belajar mengajar tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan guru. Peserta didik dituntut mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar demikian juga guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan dan serta mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang efektif, sehingga tercipta interaksi yang kondusif antara murid dan guru menuju arah peningkatan kemampuan membaca pada murid kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar.

Kenyataan yang ditemukan peneliti di Kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar, proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan guru, belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat bagi guru untuk diterapkan pada proses pembelajaran, sehingga pertisipasi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kurang, keterampilan membaca murid yang masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui studi awal yang dilakukan peneliti pada Hari Kamis Tanggal 04 Februari 2016. Dari 31 Orang murid yang ada di kelas itu, murid yang memperoleh kategori sangat rendah ada 5 orang (6,46%), murid yang memperoleh kategori rendah ada 6 orang (19,36%), murid yang memperoleh kategori sedang ada 6 orang (19,36%), dan murid yang memperoleh kategori tinggi ada 12 orang (38,70%), sedangkan murid yang memperoleh kategori sangat tinggi adan 2 orang (6,46%), Hal ini menunjukkan bahwa dari 31 murid terdapat 14 orang yang sudah mampu mendapatkan nilai sesuai dengan KKM (65) sedangkan 17 orang lainnya belum mampu.

Berdasarkan masalah sebelumnya, maka perlu di terapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca murid sehingga materi bahasa indonesia dapat di cerna dengan baik oleh murid. Salah satu alternatif stategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam pembelajaran dan memunculkan minat murid untuk membaca adalah strategi PQ4R.

Pratiwi (Trianto, 2007:146) mengungkapkan strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasi oleh para murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam serta keahlian di masa yang akan datang.

Strategi ini di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid agar lebih aktiv dan termotivasi untuk membaca. Sebelumnya ada peneliti (Nirwana Bakri) yang berhasil menggunakan strategi PQ4R dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect,* *Recite, Review* (PQ4R) Pada Murid Kelas V SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti termotivasi memilih judul Penerapan Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Murid Kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca murid kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pada murid kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan.

Kontribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran PQ4R pada murid kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar
3. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
4. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat skripsi sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program PGSD S1 di Universitas Negeri Makassar.
5. Manfaat Praktis
   1. Bagi murid yaitu Dapat memberikan motivasi bagi murid dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
   2. Bagi guru yaitu Sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.
   3. Bagi sekolah yaitu Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.